

Analisis Pemahaman Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kampung Babakan Salam

Indri Julianti Lestari¹, Dewi Kustanti²

¹Bahasa dan Sastra Inggris, Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. E-mail: indrijl13@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: dewikustanti@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Pembelajaran daring diyakini mamlu menjadi solusi pembelajaran di masa pandemi ini. Pandemi covid-19 membuat bidang pendidikan setidaknya merubah metode pembelajarannya menggunakan media perangkat elektronik. Tetapi hal itu rupanya tidak menyelesaikan permasalahan yang ada yaitu penyerapan pelajaran oleh siswa tidak maksimal. Maka dari itu diadakannya metode atau cara untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami pelajaran yang diajarkan sekolah daring melalui mentoring dan (TIR). Kegiatan ini dilakukan untuk mencari tahu sejauh mana anak-anak memahami pelajaran khususnya anak lingkungan rumah tepatnya di Kampung Babakan Salam rt 03/06, Desa Cihikeu. Tahapan penilaian kesuksesan tersebut dinilai dari pre-rest dan post-test pada anak-anak. Dari adanya test tersebut dapat dilihat sejauh mana perubahan yang terjadi apabila kegiatan mentoring secara langsung dilakukan. Setelah pembelajaran secara langsung melalui mentoring dilakukan dapat disimpulkan sejauh mana siswa dapat menangkap pelajaran yang diajarkan langsung dibandingkan dengan metode belajar daring. Selain itu, metode ini juga digunakan untuk membantu oarangtua yang kesulitan dengan pembelajaran jarak jauh ini.

Kata Kunci: Anak-anak, Hasil penelitian, Mentoring langsung, Pemahaman belajar

Abstract

Online learning is learning that is able to bring together students and teachers to carry out learning interactions with the help of the internet. Online learning is believed by mamlu to be a learning solution during this pandemic. The COVID-19 pandemic has forced the education sector to at least change its learning method using electronic media. But this does not seem to solve the existing problem, namely the absorption of lessons by students is not

optimal. Therefore, a method or method is held to find out the extent to which students understand the lessons taught by online schools through mentoring and (TIR). This activity was carried out to find out how far the children understand the lesson, especially children in the home environment, precisely in Babakan Salam Village, rt 03/06, Cihikeu Village. The stages of success assessment were assessed from pre-rest and post-test in children. From this test, it can be seen the extent of the changes that occur when direct mentoring activities are carried out. After direct learning through mentoring is carried out, it can be concluded the extent to which students can capture the lessons taught directly compared to online learning methods. In addition, this method is also used to help parents who have difficulty with distance learning.

Keywords: *Learning comprehension, children, direct mentoring, research results*

A. PENDAHULUAN

Baru-baru ini seluruh dunia mengalami kejadian bencana pandemi yang sangat fatal yaitu pandemi covid-19. Pandemi covid-19 ini terjadi hampir selama satu tahun di seluruh dunia. Karena hal tersebut maka pemerintah memberi peraturan terhadap semua kegiatan masyarakat. Kegiatan tersebut tentunya terganggu akibat adanya perbatasan dan peraturan ketat hampir di semua bidang. Akibatnya semua sektor mengalami hambatan. Mulai dari sektor wisata yang paling terdampak hingga juni 2021 akibat peraturan perpanjangan karantina wilayah, sektor bisnis, akomodasi, hingga yang paling fatal yaitu pendidikan ikut mengalami hambatan. Pendidikan yang menjadi wadah para generasi muda mencari ilmu dan memperoleh wawasan menjadi bidang yang paling dirugikan oleh pandemi ini. Karena bagaimanapun melalui sekolah/pendidikan para siswa ini dapat memperoleh ilmunya. Juga selain daripada pendidikan formal ada juga tugas yang harus dilakukan mahasiswa yaitu memInggabdi kepada masyarakat. Karenanya ada kegiatan yang harus dilakukan ditengah masyarakat ini menjadi terhambat, yaitu KKN atau kegiatan Kuliah Kerja Nyata. KKN seperti yang diketahui oleh orang adalah pengabdian kepada masyarakat dimana mereka menjalankan program kerjanya, itu dilakukan langsung kepada masyarakat dan berada di lingkungan tersebut, tapi karena pandemi ketentuan tersebut direvisi. Terdapat beberapa hal yang perlu diSesuai dengan surat Dirjen Diktis No. B-713/DJ.I/Dt/I.III/TL.00/04/2020, bahwa KKN DR (Kuliah Kerja Nyata dari Rumah) adalah KKN yang merdeka, diwujudkan dengan cara melakukan penguatan atas kesadaran dan kepedulian terhadap wabah Covid-19, relasi agama dan kesehatan (sains) dengan tepat, moderasi beragama, dan pendidikan serta dakwah keagamaan Islam dengan memanfaatkan media sosial.

Adanya Covid-19 menyebabkan kegiatan KKN tahun ini tidak sama dengan tahun-tahun sebelumnya. Karena covid, mahasiswa hanya diperbolehkan melakukan

KKN sesuai dengan domisilinya dan mencari sendiri tempat KKN. Maka dari itu, untuk meminimalisir adanya penyebaran virus covid-19 sekaligus mempersempit akses mobilisasi, maka penulis memutuskan untuk melakukan kegiatan KKN mandiri di kampung Babakan Salam, rt 03/06 Desa Cihikeu. Selama pandemi, kegiatan sekolah dilakukan secara daring, maka pembelajaran dilakukan oleh siswa di rumahnya masing-masing. Mengingat bahwa di Kampung Babakan Salam yang merupakan tempat tinggal penulis diantaranya banyak anak-anak Sd yang bersekolah daring, maka penulis melakukan kegiatan pengabdian di kampung Babakan salam sebagai bentuk pengamatan atau observasi yang nantinya akan dijadikan objek penelitian. Kegiatan pengabdian tersebut dilakukan dengan memberikan les tambahan secara gratis bagi anak-anak kampung Babakan Salam.

Kegiatan les atau belajar tambahan tersebut dilakukan mengingat peneliti melihat ada anggota keluarga dan tetangga yang mengikuti sekolah daring tidak mampu memahami pembelajaran yang diberikan gurunya di sekolah.

Adanya kebijakan sekolah daring yang dilakukan pemerintah rupanya kurang efektif karena pelajaran yang dilakukan oleh guru tidak dapat dipahami oleh siswa. Selain daripada pelajaran yang diberikan tidak dapat dipahami oleh siswa, akses dalam mencari informasi dan mengikuti sekolah daring tidak bisa dilakukan oleh semua anak, karena tidak semua anak memiliki gawai untuk bersekolah online. Belum lagi orangtua murid yang harus ekstra sabar membagi pekerjaan rumah dan mencari nafkah, mengajarkan anaknya pelajaran itu sudah menjadikan para orangtua cukup frustrasi. Adanya kebijakan pemerintah untuk sekolah daring mengingat kondisinya yang darurat membuat para orangtua menjadi bekerja lebih keras dan tidak dapat membuat para siswa memahami pelajaran.

Guru yang seharusnya mengajar pun hanya asal memberi tugas tanpa bisa memberi penjelasan atau pengajaran yang bisa diakses nantinya. Selain itu, pemberian tugas yang banyak tanpa diberikannya pengajaran dari gurunya membuat anak-anak menjadi semakin kehilangan minat belajar dan kurang memahami apa yang dipelajarinya. Sekolah yang harusnya bisa menjadi wadah bagi anak-anak .

1. Hakikat Pembelajaran Daring

Menurut Fitriyani, Fauzi, dkk (2020:166) "Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Adapun kelebihan proses belajar tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu"

Menurut Sadikin, Hamidah (2020:216-218) menyatakan bahwa : Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Adapun kelebihan dalam pembelajaran daring tidak terikat ruang dan waktu dan dapat berinteraksi

langsung antara guru dan siswa, kelemahan biaya cukup mahal untuk membeli kuota, ketika layanan internet lemah, siswa tidak mempergunakan internet untuk belajar tetapi digunakan untuk membuka media sosial dan youtube.

2. Pandemi Covid-19

Menurut Dewi (2020:3) menyatakan : corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Corona Virus Covid-19 adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi covid-19 antara lain gejala gangguan pernafasan akut, seperti demam, batuk, dan sesak nafas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Mengingat hal ini, di Indonesia kasus covid-19 melonjak drastis setelah libur lebaran dan hari libur nasional, maka semua akses, sarana akomodasi maupun pendidikan mengalami kendala, yang akibatnya membuat sekolah tidak bisa mengadakan sekolah tatap muka disaat negara lain sudah mulai beraktivitas normal.

Tujuan penelitian dan pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman pada anak tentang pelajaran siswa SD serta memberi edukasi tentang pengenalan bahasa Inggris untuk anak-anak siswa kelas 3-6. Karena di sekolah mereka tidak diajarkan secara rinci dan mendalam, hanya diberikan tugas menulis yang membuat mereka tidak faham maka dengan inisiatif itu penulis memberikan pelajaran tambahan (les).

B. METODE PENGABDIAN

Dalam pengabdian berbasis pengajaran kepada tingkat SD, penulis mengajarkan pelajaran SD yang anak-anak sendiri kesulitan memahaminya bila hanya diajarkan melalui buku. Karena fasilitas pembelajaran dari guru hanya berupa grup Wa dengan beban tugas, maka penulis mengajarkan pembelajaran tambahan (les) secara langsung disesuaikan dengan kemampuan anak menerima informasi dan materi. Kepada anak-anak kampung babakan salam rt 03/06. Sedangkan dalam pembelajaran bahasa Inggris menggunakan sistem transfer ilmu rekan (TIR). Dimana, dalam sistem ini penulis memilih 8 orang anak untuk dibimbing secara langsung oleh penulis. Lalu, setelah 8 orang ini dibekali ilmu oleh penulis, mereka mentransferkan ilmunya kepada teman-teman yang lainnya. Mengingat kasus pandemi covid-19 di kecamatan Bungbulang cukup tinggi, maka penulis hanya memberikan pengajaran berupa TIR ini seminggu 3 kali hanya mengajarkan sedikit anak agar tidak menciptakan kerumunan yang tidak diperlukan. Penulis menggunakan sistem ini karena dirasa menjadi solusi di tengah pandemi ini. Kemudian untuk mengukur pemahaman anak-anak SD terhadap pelajaran sekolahnya, penulis memberikan pretes berupa latihan soal untuk setiap tingkatan kelasnya. Selain pelajaran matematika berlaku pula untuk pelajaran bahasa Inggris. Setelahnya pemantauan hasil belajar menggunakan metode

post test disetiap akhir pekan pembelajaran. Hal itu dilakukan guna melihat perkembangan belajar anak-anak jika diajarkan langsung.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif Mengajar

Berdasarkan survei dilapangan secara langsung kegiatan mengajar anak SD di Mesjid al-ihsan berjalan dengan lancar. Disana penulis mengajarkan pelajaran matematika, ilmu pengetahuan alam dan bahasa inggris. Mulai dari cara menghitung perkalian dengan cepat, cara menghitung pembagian dengan cepat dan mengajarkan materi dasar bahasa inggris berupa nama buah, nama kegiatan, profesi dan menulis biodata. Penyampaiannya disesuaikan dengan tingkat kemampuan belajar anak-anak.

Analisis Deskriptif Aspek-aspek Pemahaman belajara siswa terhadap pelajaran dari sekolah daring berupa Pre-test. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan, diharapkan anak-anak dapat mencapai indikator ketercapaian yang ditetapkan. Indikator ketercapaian tersebut diantaranya: 1) remaja memiliki pemahaman yang baik tentang pealjaran matematika, pelajaran yang paling susah. 2) remaja terpilih mampu melakukan transfer ilmu kepada temannya; 3) para remaja memiliki keinginan untuk menyerap pelajaran dengan baik dibandingkan dengan sekolah daring.

Hasil data yang diperoleh dari pengisian pre-test yang dilakukan melalui kertas seperti ulangan harian dan tugas yang diberikan.

| No | Aspek Pertanyaan | Rerata pengetahuan (Orang) | | | |
|------------|--------------------------------------|----------------------------|-------|---------|--------|
| | | ST | T | KT | TT |
| 1. | Pertanyaan perkalian | 2 | 1 | 1 | 4 |
| 2. | Pertanyaan pembagian | - | 1 | 3 | 4 |
| 3. | Pemahaman cerita soal | - | 1 | 2 | 5 |
| 4. | Pemahaman subyek pada bahasa Inggris | 1 | 1 | 1 | 5 |
| Persentase | | 9,375% | 12,5% | 21,875% | 52,25% |

Ket.

ST = Sangat tahu; T = tahu; KT = Kurang tahu; TT = tidak tahu

Berdasarkan hasil tabulasi data pre-test dengan seluruh responden yang menjadi sampel dari kegiatan ini, diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata anak yang memahami pelajaran dari sekolah daring sesuai tingkatannya adalah 9,375%. Sedangkan pada kategori tentang anak yang paham pelajaran dari sekolah daring adalah 12,5%. Pada kategori rata-rata tingkat kekurangtahuan mereka adalah nilai rerata yang terbesar yaitu sekitar 21,875%. Bila ditinjau dari rasa ketidaktahuan mereka diperoleh nilai rata-rata sebesar 52,25%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada pre-test tersebut, dapat memberikan indikasi bahwa anak-anak yang mengikuti sekolah daring tidak paham terhadap pelajaran yang diajarkan gurunya melalui pembelajaran jarak jauh.

Pada prakteknya di lapangan secara langsung pada saat dilakukannya pre-test ini, terlihat mereka merasa kebingungan dalam menjawabnya. Kemudian, pada saat diberikan pemahaman kepada anak-anak tentang metode belajar secara langsung, respon mereka dengan cepat paham atas apa yang diajarkan, berbeda dengan hanya memahami dari buku saja seperti yang guru mereka sampaikan di grup wa untuk bahan ajar dan tugas mereka. Padahal pendidikan dari sekolah dasar sangatlah menentukan siswa untuk jenjang berikutnya, anak yang tidak mengerti perkalian dan pembagian sederhana untuk tahapan anak SD akan sulit untuk menerima pelajaran ketika beranjak SMP. Memberikan pemahaman mengenai pembelajaran diluar kelas (pelajaran tambahan/les) kepada anak-anak di kampung babakan salam rt 03/06 Desa cihikeu sangatlah penting dilakukan. Melihat dari permasalahan yang ada di kampung tersebut kurangnya pemahaman anak-anak terhadap pelajaran yang mereka, diharapkan kegiatan ini dapat membantu memperbaiki atau mengurangi sedikitnya ketidafahaman mereka terhadap pelajaran yang diberikan guru melalui sekolah daring ini.

Analisis Deskriptif Aspek-aspek pemahaman pelajaran yang diajarkan secara langsung kepada anak-anak berupa Post-test. Sedangkan hasil data yang diperoleh dari pengisian survei berupa post-test yang dilakukan melalui ulangan pembelajaran setelah kegiatan dan kuis yang dikerjakan di papan tulis ini mengalami perubahan dari sebelumnya yaitu pre-test. Pada post-test ini memberikan indikasi bahwasanya anak-anak lebih memahami pelajaran saat diberikan penjelasan secara langsung. Diberi pengajaran berupa contoh soal dan tips cara mengerjakan dengan cepat menggunakan cara langsung. Anak-anak ini mengalami peningkatan yang signifikan berdasarkan data berikut.

Tabel 2. Data Hasil Post-test anak-anak di kampung babakan salam mengenai Pemahaman Pelajaran sekolah yang diajarkan secara langsung.

| No | Aspek Pertanyaan | Rerata pengetahuan (Orang) | | | |
|----|---------------------|----------------------------|---|----|----|
| | | ST | T | KT | TT |
| | | | | | |

| | | | | | |
|------------|--------------------------------------|--------|---------|---------|-------|
| 1. | Pertanyaan perkalian | 5 | 2 | 1 | - |
| 2. | Pertanyaan pembagian | 4 | 2 | 1 | - |
| 3. | Pemahaman cerita soal | 3 | 2 | 2 | 1 |
| 4. | Pemahaman subyek pada bahasa Inggris | 6 | 1 | 1 | - |
| Persentase | | 56,25% | 21,875% | 15,625% | 6,25% |

ST = Sangat tahu; T = tahu; KT = Kurang tahu; TT = tidak tahu

Berdasarkan hasil tabulasi data post-test dengan seluruh responden yang menjadi sampel dari kegiatan ini, penulis memperoleh informasi bahwa terjadinya kenaikan dari nilai rata-rata yang diperoleh remaja pada post-test ini setelah mereka memperoleh pelajaran tambahan yang dimentoring secara langsung. Pada kategori anak-anak yang sangat mengetahui pelajaran setelah dimentoring langsung sebesar 56,25%. Sedangkan pada kategori tentang siswa yang mengetahui dasar pembelajarannya sebesar 21,875%. Hal ini mengalami kemajuan dari post-test sebelumnya. Hal ini terjadi karena para anak-anak sudah faham sedikit banyaknya pelajaran apabila dimentoring secara langsung. Ini juga dapat dibuktikan dengan anak-anak yang mulai aktifnya para remaja yang bertanya bagaimana cara mencari hitungan pembagian menggunakan cara cepat. Dan hasil dari anak-anak yang kurang memahami pelajaran sebesar 15,625% bisa jadi metode yang diajarkan kurang mengenai sasaran dan bisa jadi karena keterbatasan pemahaman anak tersebut. Bila ditinjau dari rasa ketidaktahuan anak-anak terhadap mentoring langsung diperoleh nilai rata-rata sebesar 6,25%.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada post-test tersebut, dapat memberikan indikasi bahwa anak-anak yang merupakan responden dari kegiatan ini sudah cukup paham apabila menggunakan metode belajar/penjelasan secara langsung, dan bila dibandingkan dengan metode pengajaran daring yang hanya mengandalkan tugas dari Whatsapp grup, anak-anak cenderung oaham bila mentoring secara langsung dilakukan.

Analisis Deskriptif pada Saat TIR (Transfer Ilmu Rekan)

Memberikan penjelasan tambahan berupa pelajaran tambahan berupa les sangat penting dilakukan yang tentunya dapat secara langsung dirasakan manfaatnya oleh anak-anak. Hal itu karena para orangtua kadang belum sanggup mengajari anak-anaknya mendampingi pelajaran karena disibukan hal lain seperti mencari nafkah dan melakukan pekerjaan lain. Menjadi guru dadakan sangatlah berat bagi oara

orangtua karena selain pemahaman mereka terhadap pelajaran anak-anak kurang, kadang anak-anak merasa tertekan bila diajarkan langsung oleh orangtuanya, dan lagi kebanyakan orangtua dari para siswa kebanyakan sudah disibukkan dengan pekerjaan mereka mencari nafkah di kala pandemi yang menyulitkan aktivitas masyarakat.

Kegiatan transfer ilmu rekan (TIR) ini dilakukan oleh 8 orang anak yang terpilih di lingkungan perumahan kamoung babakan salam ini dimana mereka nantinya akan membuat kelompok belajar. Dari kelompok belajar ini anak-anak yang sebelumnya sudah dimentori akan bekerja sama dengan anak lain dalam memahami pelajaran sekolah menggunakan metode dan tips yang penulis ajarkan. Karena menurut penuturan anak-anak memahami pelajaran sekolah terasa sulit dilakukan oleh satu orang maka dari itu dibentuklah kelompok belajar agar bila ada anggota yang kurang paham dapat diajarkan oleh anggota yang telah paham. Hasil yang di dapat anak-anak setelah belajar kelompok menjadi sangat baik dibanding ketika anak-anak mengerjakan dan memahami pelajaran melalui sekolah dari yang hanya dilakukan melalui Grup Chat Whatsapp dengan wali kelasnya. Meski ada segelintir anak yang tidak paham karena terus-terusan bermain dan tidak fokus setidaknya upaya tersebut menjadi solusi bagi pelajaran yang selama ini tidak dipahami oleh anak-anak.

Selain dari manfaat yang dirasakan siswa ada juga manfaat yang dirasakan oleh orangtua siswa ini. Ibu Tian (32) dan Ibu Imat (45) orangtua dari anak-anak yang mengikuti pembelajaran dan mentoring dari penulis merasa senang dengan adanya mentoring langsung dan pembentukan kelompok belajar. Karena menurut mereka anak-anak susah diajarkan apabila diajari oleh anggota keluarganya, selain ada kemungkinan melawan dan merajuk, juga para orangtuanya kurang bisa menyempatkan waktu untuk mengajari anak-anak mereka dikarenakan harus mencari nafkah. Selain itu kemungkinan gawai yang dipegang oleh anak-anak kebanyakan digunakan untuk bermain game online, dan bukan untuk keperluan belajar daring. Maka dari itu kegiatan ini sedikitnya bisa memberikan solusi bagi ibu yang anak-anaknya kurang memahami belajar daring dan kecenderungan anak bermain game selagi belajar daring. Secara keseluruhan terjadinya perubahan angka rata-rata nilai pengetahuan ini dipengaruhi juga oleh para siswa dimana ketika mereka tidak paham akan sesuatu maka ada orang lain yang membantu, selain itu belajar dengan teman sebaya dapat meningkatkan daya tangkap anak-anak dibandingkan dengan belajar mandiri dan pembelajaran dari sekolah daring.

Pada awal kegiatan ini, masih banyak remaja yang beranggapan bahwa membicarakan tentang seks adalah hal yang tabu dan terpendang vulgar. Padahal, seks itu artinya jenis kelamin yang membedakan pria dan wanita secara biologis. Seksualitas ini menyangkut beberapa hal yaitu dalam dimensi biologis yang berkaitan dengan organ reproduksi, cara merawat kebersihan dan kesehatan; dimensi psikologis, seksualitas ini berkaitan dengan identitas peran jenis; dimensi sosial yang berkaitan dengan bagaimana seksualitas muncul dalam relasi antar manusia serta

bagaimana lingkungan berpengaruh dalam pembentukan pandangan mengenai seksualitas dan pilihan perilaku seks; dan dimensi kultural, menunjukkan bahwa perilaku seks itu merupakan bagian dari budaya yang ada di masyarakat.

Di tengah kedaruratan yang melanda dunia tidak ada pilihan lain selain menerapkan konsep pembelajaran secara daring, menurut Hung et al (2010) bahwa ada beberapa catatan yang harus diperhatikan agar pembelajaran daring tetap optimal yaitu berkaitan dengan kesiapan belajar diantaranya adalah kepercayaan diri terhadap penggunaan computer/internet, pembelajaran secara mandiri, pengendalian pelajar/mahasiswa, motivasi untuk belajar, dan kepercayaan diri terhadap komunikasi secara online. Semangat belajar mempunyai hubungan yang sangat penting pada kegiatan pembelajaran, ini menunjukkan bahwa baik pengajar maupun siswanya harus menunjukkan minat terhadap pembelajaran. bahkan menurut Siagian (2015) bahwa semangat pendidik dalam mengajar siswa berhubungan erat dengan minat siswa dalam belajar. Tetapi hal itu ternyata sulit dilakukan oleh warga kampung Babakan salam ini karena banyak hal yang tidak mendukung pembelajaran daring. Faktornya yaitu:

- a) Kurangnya waktu yang bisa orangtua luangkan untuk mengajari anak-anak nya belajar daring karena kesibukan mereka dalam mencari nafkah, apalagi banyak yang orangtua yang berprofesi sebagai pedagang dan buruh tani yang mengharuskan mereka berangkat sebelum pagi.
- b) Tidak ada fasilitas memadai dari sekolah. Meskipun sekolah daring nyatanya para guru hanya membebankan tugas kepada murid tanpa memberi materi dan bahan ajar, selain itu orangtua diminta membuat grup whatsapp untuk memantau anak-anaknya belajar sedangkan para orangtua jni ada yang memiliki masalah ekonomi hingga tidak mempunyai hp, dan tidak mampu membeli kuita karena keterbatasan biaya.
- c) Anak-anak belajar dari hp cenderung sulit fokus karena bisa mengakses game pada hp.

D. PENUTUP

Berdasarkan data yang diperoleh dari analisis responden anak-anak dan orang tua dari 2 orangtua di Desa Babakan Salam rt 03/06 Desa Cihikeu ini dapat disimpulkan bahwasanya program tersebut berhasil dilihat dari tabel pre-test dan post-test yang dilakukan terdapat perubahan angka kenaikan rata-rata nilai pemahaman para siswa mengenai pelajaran sekolah dan sikap antusias anak-anak terhadap metode belajar mentoring. Yang pada mulanya anak-anak merasa kesulitan menerima materi dari buku dan guru saja, maka kini anak-anak tersebut mampu memahami pelajaran dengan hanya diajarkan langsung disertai tips beserta contoh-contohnya. Hal ini juga menjadi hal yang menguntungkan para orangtua yang

kesulitan mengajarkan pelajaran kepada anak pada masa sekolah daring ini. Meskipun ada beberapa anak-anak yang tidak mencapai target tetapi setidaknya tujuan dari kegiatan ini dapat diterima dengan baik. Dengan kriteria anak-anak paham bila diajarkan secara langsung. Dan adanya kepuasan bagi para orangtua ketika tugas mereka sedikit diringankan. Proses pengajaran ini dirasa berhasil mengingat para siswa mampu menyerap materi dengan baik bahkan mampu menyebutkan nama-nama hewan, profesi, hobi hingga menulis biodata mereka dalam bahasa Inggris.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Tamin, Eva Yanti, Ravita. Analisis Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Ujung Batu Barus, vol. 4, 2021.
- Dadang, Intan Widiatika. Analisis Minat Belajar Daring Matematika Siswa Komunitas Studygram Kelas VII Sekolah Menengah Pertama, 2021.
- Nuraini Siti. Pengaruh Pembelajaran Online Masa Pandemi Terhadap Minat Belajar Siswa Di Paud Miftahul Ulum Kesamben Wetan Driyorejo Gresik, 2020.
- Mela Marlina. Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu, 2021.
- Zetriuslita, Agus, Leo, Yose. Analisa Minat Belajar Siswa Menggunakan Pembelajaran E-comic Aritmatika Sisial Di Masa Pandemi Covid-19, 2021.